
Analisis perangkat pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di sd negeri 1 ponkep

Ronaldi Unti^{1*}, Adelia M Lamarauna², Stenly Sumeke³, Hariadi Said⁴, Al Ilham⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Diterima: April 2026; Diterbitkan: Juni 2026;

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kesesuaian perangkat pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik penyusunan perangkat yang belum sepenuhnya responsif terhadap perkembangan siswa menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tingkat keselarasan antara tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dengan aspek perkembangan kognitif dan sosial peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus analisis dokumen perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan instrumen asesmen. Guru kelas V berperan sebagai informan kunci, sementara siswa sebagai sumber data pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model interaktif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) serta uji keabsahan melalui triangulasi, member check, dan audit trail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah memenuhi struktur Kurikulum Merdeka dan mampu mendorong pembelajaran aktif serta kontekstual. Namun, implementasi diferensiasi belum dirancang secara sistematis, dan asesmen masih didominasi oleh bentuk konvensional sehingga belum sepenuhnya mencerminkan capaian kompetensi secara komprehensif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan perangkat, tetapi oleh kualitas integrasi pedagogis antara tujuan, aktivitas, dan evaluasi yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: perangkat pembelajaran; Kurikulum Merdeka; sekolah dasar; karakteristik peserta didik; keselarasan pembelajaran; PJOK

Cara Mengutip: Unti, R., Lamarauna, AM., Sumeke, S., Said, H., & Ilham, A. (2026). Analisis perangkat pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di sd negeri 1 ponkep. *Jurnal Tomini Sports: Jurnal Olahraga*, 3(1), 55-64

Kontribusi penulis: a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar menuntut perencanaan pembelajaran yang sistematis, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran tidak lagi diposisikan sebagai kelengkapan administratif

Correspondence author: Unti, R., Gorontalo State University, Indonesia.
Email: zxuanstenly@gmail.com



semata, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran (Articulate, 2021). Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), perencanaan yang tepat menjadi sangat penting karena pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara terintegrasi.

Secara teoretis, perangkat pembelajaran harus disusun berdasarkan karakteristik perkembangan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional (Andriansyah, 2024). Perspektif perkembangan kognitif menegaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Pendekatan konstruktivisme sosial turut menekankan pentingnya interaksi dan aktivitas kolaboratif dalam membangun pemahaman. Dengan demikian, perangkat pembelajaran idealnya mampu mengakomodasi aktivitas yang bersifat eksploratif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Kondisi empiris di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan konseptual tersebut dengan praktik nyata. Penyusunan perangkat pembelajaran masih cenderung bersifat generik dan belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan serta karakteristik individual peserta didik. Guru sering kali menggunakan perangkat yang tersedia tanpa melakukan adaptasi kontekstual secara mendalam, sehingga terjadi ketidaksinkronan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan dan capaian belajar siswa.

Secara konseptual, prinsip *constructive alignment* menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus selaras dengan strategi pembelajaran dan bentuk asesmen (Setiyawan, 2023). Ketidaksesuaian antarkomponennya berpotensi menimbulkan kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dan capaian aktual peserta didik. Permasalahan ini semakin kompleks ketika perangkat pembelajaran belum mampu mengakomodasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik yang merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka.

Tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan integrasi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang masih berorientasi pada metode konvensional cenderung tidak mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan tersebut secara optimal (Kurniawan, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran memiliki

peran strategis dalam menjembatani tuntutan kurikulum dan kebutuhan kompetensi peserta didik.

Studi-studi empiris dalam pendidikan dasar mengindikasikan bahwa perangkat pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan siswa mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar (Sukma, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengembangan model atau eksperimen pembelajaran, sementara kajian mendalam mengenai kesesuaian perangkat pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu juga umumnya menitikberatkan pada implementasi pembelajaran di kelas, bukan pada analisis mendalam terhadap dokumen perangkat pembelajaran sebagai dasar perencanaan (Purbantari & Ganda, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang mengintegrasikan evaluasi dokumen perangkat pembelajaran dengan perspektif perkembangan peserta didik secara sistematis. Penelitian ini tidak hanya menilai aspek administratif kelengkapan perangkat, tetapi juga menelaah kualitas keselarasan pedagogis dan relevansi kontekstual komponen pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perangkat pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam aspek keselarasan antara tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam penguatan perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan menganalisis secara sistematis kesesuaian perangkat pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran fenomena secara mendalam dan komprehensif tanpa melakukan manipulasi variabel.

Subjek utama penelitian berupa dokumen perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan instrumen asesmen. Guru kelas V di SD Negeri 1 Ponkep berperan sebagai informan kunci untuk memberikan informasi terkait proses perancangan perangkat pembelajaran, sedangkan siswa berfungsi sebagai sumber data pendukung untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada 24 Februari sampai 25 Maret 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa

sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Tahapan penelitian meliputi tiga tahap utama: (1) tahap persiapan, berupa penyusunan instrumen penelitian yang terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, dan format analisis dokumen; (2) tahap pelaksanaan, yang mencakup pengumpulan data melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta pengumpulan dan analisis dokumen perangkat pembelajaran; dan (3) tahap verifikasi, yaitu pengecekan ulang data melalui klarifikasi hasil wawancara dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data.

Instrumen penelitian terdiri atas: (1) lembar observasi terstruktur yang memuat indikator keselarasan antara tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen; (2) pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait proses penyusunan perangkat pembelajaran; dan (3) format analisis dokumen yang digunakan untuk menilai kesesuaian perangkat pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Validitas instrumen diuji melalui validasi isi oleh dua ahli pendidikan dasar.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikategorikan berdasarkan indikator kesesuaian perangkat pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat keselarasan antarkomponennya. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta diperkuat dengan member check dan audit trail guna memastikan konsistensi dan kredibilitas data.

PERSAMAAN DAN RUMUS

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan urutan analisis yang meliputi analisis dokumen perangkat pembelajaran, hasil observasi proses pembelajaran, dan hasil wawancara dengan guru kelas V. Penyajian data difokuskan pada kesesuaian tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dengan karakteristik peserta didik.

Analisis Dokumen Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan analisis terhadap tiga dokumen modul ajar yang digunakan selama penelitian, diperoleh data sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesesuaian Komponen Perangkat Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kategori
Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran	85	Sesuai
Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan karakteristik siswa	75	Cukup Sesuai
Kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran	70	Cukup Sesuai

Dari tiga modul ajar yang dianalisis, dua modul telah memuat tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara operasional dan terukur, sedangkan satu modul masih menggunakan rumusan tujuan yang bersifat umum. Pada komponen kegiatan pembelajaran, seluruh modul memuat aktivitas diskusi kelompok dan praktik langsung, namun belum seluruhnya mencantumkan strategi diferensiasi secara eksplisit. Pada bagian asesmen, dua modul telah menggunakan asesmen formatif dan sumatif, sementara satu modul masih dominan menggunakan tes tertulis.

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Dari 20 siswa yang menjadi subjek observasi, 16 siswa (80%) terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan praktik, sedangkan empat siswa (20%) menunjukkan partisipasi yang masih rendah. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh kerja kelompok dan demonstrasi praktik.

Berdasarkan lembar observasi keselarasan pembelajaran, diperoleh skor rata-rata 78 dari skala 100. Aspek yang memperoleh skor tertinggi adalah keterlibatan siswa dalam aktivitas praktik (skor rata-rata 82), sedangkan aspek yang memperoleh skor terendah adalah penggunaan asesmen diferensiasi (skor rata-rata 70). Perolehan skor ini mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran secara umum berada pada kategori baik, namun terdapat ruang perbaikan terutama pada aspek asesmen yang berdiferensiasi.

Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan pengalaman mengajar sebelumnya. Guru mengungkapkan bahwa penyesuaian dilakukan terutama pada aspek praktik agar siswa lebih mudah

memahami materi. Sementara itu, penyusunan asesmen masih mengacu pada format umum yang tersedia, dengan penyesuaian terbatas pada kondisi kelas. Guru juga menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan minimnya pelatihan menjadi kendala dalam mengembangkan asesmen yang lebih variatif.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah memuat komponen utama sesuai Kurikulum Merdeka, namun masih ditemukan beberapa aspek yang belum sepenuhnya selaras dengan karakteristik individual siswa, khususnya dalam penerapan asesmen yang terdiferensiasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun guru telah memenuhi komponen utama Kurikulum Merdeka, meliputi tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Namun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian secara struktural belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas implementasi pedagogis di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Annisa (2025) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak hanya berkaitan dengan pemahaman dokumen kurikulum, tetapi juga kemampuan menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam praktik yang kontekstual.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang telah mengarah pada pendekatan kontekstual dan berpusat pada peserta didik, yang terlihat dari dominasi aktivitas praktik dan diskusi kelompok yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Datubaringan et al. (2025) menegaskan bahwa ketika siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi dan tertarik pada materi yang dipelajari. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar yang menekankan pengalaman langsung sebagai dasar pemahaman konsep.

Pada aspek perencanaan, keselarasan antara tujuan, kegiatan, dan asesmen masih memerlukan penguatan. Viola et al. (2026) menyatakan bahwa *constructive alignment* menempatkan tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam menentukan strategi dan bentuk asesmen agar tercapai konsistensi hasil belajar. Asesmen merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena hasil evaluasi yang diolah secara objektif dapat mengukur ketercapaian standar kompetensi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan dasar, kesesuaian perangkat pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa menjadi faktor

krusial. Ellia et al. (2025) menegaskan bahwa perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar berjalan sistematis, terukur, dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Implementasi pembelajaran PJOK di sekolah dasar harus mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik agar aktivitas yang dirancang relevan dan bermakna.

Keterbatasan dalam penerapan asesmen autentik menunjukkan bahwa fungsi evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran belum optimal. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hayati dan Husnidar (2022) menekankan bahwa penilaian dalam konteks pendidikan di Indonesia merupakan sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan sekadar pemberian nilai. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya asesmen autentik yang berorientasi pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.

Faktor pengalaman mengajar dan pelatihan profesional menjadi variabel yang turut memengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran. Ahmadi dan Hadi (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kesiapan pendidik dalam menyiapkan penyampaian pembelajaran, dan perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Inovasi dalam pengembangan asesmen dan strategi diferensiasi masih memerlukan penguatan melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Akhlis dan Dewi (2021) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran merupakan komponen penting penentu keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi dan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta peserta didik dalam belajar secara mandiri. Temuan penelitian ini mempertegas peran strategis perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Perangkat yang dirancang dengan baik membantu guru mengarahkan proses pembelajaran secara sistematis, sebaliknya perangkat yang kurang optimal akan berdampak pada efektivitas proses pembelajaran yang tidak maksimal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah berada pada kategori sesuai secara struktural, namun penguatan diperlukan pada dimensi diferensiasi dan asesmen autentik. Temuan ini berkontribusi secara ilmiah dalam memperjelas bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya diukur dari

kelengkapan dokumen, tetapi juga dari kualitas integrasi antara tujuan, aktivitas, dan evaluasi yang responsif terhadap karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perangkat pembelajaran yang disusun guru kelas V di SD Negeri 1 Ponkep telah sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka dan mampu mendorong pembelajaran aktif serta kontekstual. Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek keselarasan antara tujuan, kegiatan, dan asesmen, khususnya dalam penerapan asesmen diferensiasi dan autentik yang belum terintegrasi secara sistematis.

Secara aplikatif, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan terukur, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi diferensiasi sesuai kemampuan siswa, serta menggunakan asesmen yang bervariasi — seperti penilaian kinerja, proyek, dan portofolio — agar mampu mengukur kompetensi secara komprehensif.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan perangkat, tetapi oleh kualitas integrasi pedagogis dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan agar perencanaan pembelajaran menjadi lebih adaptif, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi model pendampingan guru yang efektif dalam mengimplementasikan asesmen autentik dan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui persiapan mengajar guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Akhlis, I., & Dewi, N. R. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran science berorientasi cultural deviance solution berbasis inkuiri menggunakan ICT untuk mengembangkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2905>
- Andriansyah, F. (2024). Implementasi kesesuaian perangkat pembelajaran dalam penerapan pada mata pelajaran PJOK tingkat SMP Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Skripsi, Universitas PGRI Semarang.

- Annisa, N. K. (2025). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum muatan lokal bahasa daerah untuk siswa kelas VI SDN 79 Lajae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Skripsi, Universitas Negeri Makassar.
- Articulate, K. J. B. A. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran kebugaran jasmani berbasis aplikasi Articulate Storyline. *Jurnal Sport Science*, Universitas Negeri Malang.
- Datubaringan, J., Jamhari, M., Dhafir, F., Masrianih, M., Zainal, S., & Nurdin, M. (2025). Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 18 Palu. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 744–753.
- Devi, P. K., Sofiraeni, R., & Khairuddin, M. (2022). Perangkat pembelajaran. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2528>
- Ellia, A. P., Pratama, W. S., Bhukhori, F. A. L., Rahman, H., & Zora, F. (2025). Perangkat pembelajaran sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran efektif. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4800–4806. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2528>
- Hayati, R., & Husnidar, H. (2022). Studi kepustakaan: Keterkaitan kemampuan komunikasi matematis model Problem Based Learning dan teori konstruktivisme. *VARIASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 14(3). <https://doi.org/10.51179/vrs.v14i3.1510>
- Herowati, H., & Azizah, L. F. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA berbantuan buku petunjuk media pembelajaran IPA berbasis kontekstual pesisir. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i1.198>
- Kriswanti, D. P., & Supardi, Z. A. I. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis etnosains untuk melatih literasi sains peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 372.
- Kurniawan, A. W. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran model discovery learning materi gerak lokomotor kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Sport Science*, Universitas Negeri Malang.
- Mahmuda, H., & Sunarso, A. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi proses berbasis story telling terhadap kemampuan pemahaman unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 35–46. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v14i1.4836
- Purbantari, F., & Ganda, N. (2022). Analisis kebutuhan komik digital sebagai media pembelajaran daring materi nilai-nilai Pancasila. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 603–616. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53980>

- Sadiyah, N., Priyanto, W., & Budiman, M. A. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar bab 3 muatan pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1), 214–225. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i1.17100>
- Setiyawan, H. (2023). Analisis kesesuaian perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan kompetensi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Oheo. Skripsi, IAIN Kendari.
- Sukma, W. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penilaian hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK pada tingkat satuan pendidikan tingkat atas kelas X Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2). <https://doi.org/10.55081/jphr.v4i2.2360>
- Viola, A. I., Ikrimah, F., Hidayati, N., Hidayah, S. N., & Komalasari, M. D. (2026). Optimalisasi pembelajaran melalui asesmen integral: Studi sistematis pada kurikulum merdeka. *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 258–263.
- Warni, H., Arifin, S., & Arifin, R. (2021). Karakteristik pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di lingkungan lahan basah. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(1).